

THE RELATIONSHIP OF SCHOOL LITERATION MOVEMENTS AND READING INTERESTS WITH INDONESIAN LEARNING OUTCOMES STUDENTS IN CLASS VIII SMPN 1 SUNGAI APIT

Eka Pani Novirna¹, Auzar², Mangatur Sinaga³
ekaa.paani@gmail.com, auzarthaher54@gmail.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com
Hp. 082384301143

*Faculty of Teacher's Training and Education
Language and Art Education Major
Indonesian Language and Litterature Study Program
Riau University*

Abstact: *This study to determine whether there is a positive and significant relationship between the School Literacy Movement and reading interest with the results of learning Indonesian. This research is a quantitative study with a type of correlation. The subjects in this study were eighth grade students of SMPN 1 Sungai Apit with a total sample of 83 students. The research instrument was in the form of a questionnaire about the School Literacy Movement and reading interest and report cards in Indonesian. Test the validity of the instrument calculated using the Product Moment correlation formula from Karl Pearson, and the instrument reliability test was calculated using the Cronbach Alpha formula. Analysis prerequisite test consisted of normality test, linearity test and homogeneity test. Hypothesis testing is done by Product Moment correlation analysis to test the first and second hypotheses. The results showed that: (1) there was a positive and significant relationship between the School Literacy Movement and the learning outcomes of Indonesian eighth grade students of SMPN 1 Sungai Apit, this was indicated by r 0.374 greater than r_{table} 0.261 and the calculated coefficient 0, 00 is less than the price of α 0.05. (2) There is a positive and significant relationship between reading interest and learning outcomes of class VIII SMPN 1 Sungai Apit, this is indicated by r_{count} 0.435 greater than r_{table} 0.261 and the calculated coefficient value is 0.00 less than the price of α 0, 05.*

Key Words: *School Literacy Movement, reading interest, learning outcomes*

HUBUNGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN MINAT BACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SUNGAI APIT

Eka Pani Novirna¹, Auzar², Mangatur Sinaga³
ekaa.paani@gmail.com, auzarthaher54@gmail.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com
Hp: 082384301143

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit dengan jumlah sampel yaitu 83 siswa. Instrumen penelitian ini berupa angket tentang Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca dan nilai rapor bahasa Indonesia. Uji validitas instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, dan uji reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi *Product Moment* untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit, hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} 0,374 lebih besar dari pada r_{tabel} 0,261 dan nilai koefisien hitungnya 0,00 lebih kecil dari harga α 0,05. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit, hal ini ditunjukkan dengan dengan r_{hitung} 0,435 lebih besar dari pada r_{tabel} 0,261 dan nilai koefisien hitungnya 0,00 lebih kecil dari harga α 0,05.

Kata Kunci : Gerakan Literasi Sekolah, minat baca, hasil belajar

PENDAHULUAN

PIRLS 2011 *International Result in Reading*, Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (IEA, 2012). Uji literasi membaca dalam PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Data PIRLS dan PISA, khususnya dalam keterampilan memahami bacaan, menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik Indonesia tergolong rendah (Kemendikbud, 2016:1).

Langkah pemerintah dalam menangani masalah di atas salah satunya adalah dengan membentuk Gerakan Literasi Sekolah (selanjutnya disingkat GLS). Kebijakan pemerintah tentang GLS tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP). Kegiatan gerakan PBP di sekolah dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan diantaranya mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh melalui kegiatan membaca buku selain buku mata pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. GLS bertujuan untuk menumbuhkembangkan kegiatan membaca sebagai rutinitas yang akan setiap hari dilakukan oleh siswa. Pemilihan sekolah menjadi wadah dalam penerapan program ini agar lebih mudahnya terealisasi tujuan GLS dalam ruang lingkup pengawasan dan pembinaan secara langsung dari para pendidik.

Minat baca merupakan indikator internal dari kegiatan membaca. Menumbuhkan minat baca akan merubah pandangan siswa terhadap kegiatan membaca yang dianggap membosankan. Minat baca akan menjadi modal dalam diri siswa untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai rutinitas sehari-hari dan menjadi kebutuhan. Jika tidak adanya minat maka siswa tidak akan termotivasi untuk membaca buku. Seorang siswa yang memiliki minat baca yang tinggi pasti akan lebih meningkatkan persiapan dalam menjalani materi yang akan datang. Membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari selanjutnya akan mengatarkan pemahaman yang lebih tinggi serta kesiapan dan pemerolehan hasil yang lebih baik ketimbang tidak membaca sama sekali. Hal tersebut sependapat dengan Slameto (2016:12) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah faktor pertama yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini mengenai hubungan antara GLS dan minat baca dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu: (1) apakah ada hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit?, (2) apakah ada hubungan antara minat baca terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit?. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit, (2) untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit.

GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Hurlock dalam Darmadi (2018) minat adalah sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilikinya. Hasil belajar biasa disebut juga dengan nilai akhir atau *grade*. Nilai akhir adalah simbol (angka, huruf atau kata) yang menggambarkan nilai pertimbangan yang berkaitan dengan kualitas siswa dalam berprestasi selama periode pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Apit yang beralamatkan jalan Gajah Mada kelurahan Sungai Apit kecamatan Sungai Apit. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Jenis penelitian korelasi yaitu dua atau lebih skor yang diperoleh dari setiap jumlah sampel yang dipilih, satu skor untuk setiap variabel yang diteliti, dan skor berpasangan kemudian dikorelasikan (Emzir, 2014: 42).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit yang tersebar diempat kelas dengan jumlah 104 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto: 2013: 174). Sampel adalah sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sampel yang digunakan berjumlah 83 siswa. Ukuran sampel dicari menggunakan rumus Slavin.

Data dalam penelitian ini adalah hasil angket GLS dan minat baca, dan dokumentasi yaitu nilai rapor ujian semester satu (ganjil) siswa tahun pelajaran 2018/2019. Penyusunan angket yang digunakan adalah skala likert yaitu berupa daftar pernyataan sebanyak 25 dengan item jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis, terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Pengujian hipotesisnya menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan koefisien determinasi untuk melihat besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi *SPSS for Windows Seri 17*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca dan hasil belajar bahasa Indonesia. Berikut ini disajikan data analisis setiap variabel.

1. Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Apit

Dari pengolahan data Gerakan Literasi Sekolah siswa menggunakan *SPSS 17* maka diperoleh hasil seperti pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Klasifikasi Data Gerakan Literasi Sekolah

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
sangat tinggi	>91,66	50	60,24
tinggi	91,66 - 75	27	32,53
rendah	74 - 58,34	6	7,22
sangat rendah	< 58,34	0	0
Jumlah		83	100,00

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Gerakan Literasi Sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit dalam kategori sangat tinggi.

2. Minat Baca Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Apit

Dari pengolahan data minat baca siswa menggunakan *SPSS 17* maka diperoleh hasil seperti pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Klasifikasi Data Minat Baca Siswa

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	>93	30	36,14
Tinggi	$93 > x \geq 77$	50	60,24
Rendah	$76 > x \geq 61$	3	3,61
Sangat rendah	< 61	0	0
Jumlah		83	100,00

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa minat baca siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit dalam kategori tinggi.

3. Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Apit

Dari pengolahan data hasil belajar bahasa Indonesia siswa menggunakan *SPSS 17* maka diperoleh hasil seperti pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Klasifikasi Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
sangat tinggi	>.88	40	48,19
tinggi	87 – 83,5	18	21,68
rendah	82 – 79	13	15,66
sangat rendah	< 79	12	14,45
Jumlah		83	100,00

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit dalam kategori sangat tinggi.

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan bantuan menggunakan program SPSS 17, dengan Kolmogrov- Smirnov. Hasil uji normalitas seperti pada tabel berikut:

Tabel 4 Normalitas Setiap Variabel

Variabel	Taraf Signifikan	α	Keterangan
GLS	0,188	0,05	Normal
Minat Baca	0,454	0,05	Normal
Hasil Belajar	0,063	0,05	Normal

5. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan menggunakan uji nilai F dengan bantuan program komputer SPSS 17. Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Rangkuman Uji Linearitas

Variabel	Db	Harga F	
		Hitung	Tabel
$X_1 - Y$	29/52	0,89	1,69
$X_2 - Y$	29/52	1,21	1,69

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikan 0,89 dan 1,21 lebih kecil dari harga F tabel yaitu 1,69. Hal menunjukkan hubungan variabel pada penelitian ini linier.

6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dengan bantuan program komputer SPSS 17. Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 5 Rangkuman Variabel Uji Homogenitas

Variabel	Signifikan	
	Hitung	α
$X_1 - Y$	0,10	0,05
$X_2 - Y$	0,60	0,05

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan homogenitas variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya data bersifat homogen.

7. Uji Hubungan Gerakan Literasi Sekolah dengan Hasil Belajar

Analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan *SPSS 17* didapati hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Variabel		Harga r		Keterangan
Bebas	Terikat	r hitung	r tabel	
X_1	Y	0,374	0,216	positif
		Harga koefisiensi		
		koefisiensi hitung	α	Keterangan
X_2	Y	0,00	0,05	signifikan

Berdasarkan analisis data pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima bahwa semakin tinggi nilai untuk Gerakan Literasi Sekolah maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa.

8. Uji Hubungan Minat baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit

Analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan *SPSS 17* didapati hasilnya sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Variabel		Harga r		Keterangan
Bebas	Terikat	r hitung	r tabel	
X_1	Y	0,453	0,216	Positif
		Harga Koefisiensi		Keterangan
		hitung	α	
X_2	Y	0,00	0,05	signifikan

Berdasarkan analisis data pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima bahwa semakin tinggi nilai untuk minat baca maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa.

9. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi didapati hasilnya sebagai berikut:

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Variabel	Nilai Korelasi	Koefisien Determinasi
$X_1 - Y$	0,374	13,98
$X_2 - Y$	0,453	20,52

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 13,98% variabel GLS menentukan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sedangkan 86% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan untuk variabel X_2 dengan Y sebesar 20,52% variabel minat baca menentukan hasil belajar bahasa Indonesia dan 79% ditentukan oleh faktor lainnya.

10. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif Gerakan Literasi Sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,374, sedangkan harga r_{tabel} dengan $N = 83$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 dan harga signifikansinya $0,00 < 0,05$. maka harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} dan harga signifikansi lebih kecil dari harga α sehingga hubungannya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perberdayaan kegiatan GLS maka akan semakin tinggi hasil belajar bahasa Indonesia.

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang tingkat hubungan GLS terhadap hasil belajar bahasa Indonesia ini, diperkuat dengan pendapat Darmadi (2018:67) membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar. Agar memperoleh keberhasilan belajar, seseorang harus membaca secara efisien. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca akan dapat meningkatkan hasil belajar karena yang dibutuhkan dalam meningkatkan pemahaman adalah menambah banyaknya pengetahuan itu.

Kegiatan membaca akan mendatangkan banyak manfaat selain menambah ilmu pengetahuan. Membaca akan menambah penguasaan kosakata dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, seperti yang dikatakan Hernowo (2013:36) membaca dapat menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis. Yang lebih penting lagi, membaca memperkenalkan kita pada banyak ragam ungkapan kreatif, dan dengan demikian mempertajam kepekaan linguistik dan kemampuan menyatakan perasaan. Dengan membaca, kita belajar mengenai metafora, implikasi, persuasi, sifat nada, dan banyak unsur ekspresi lain.

Pada perhitungan koefisien korelasi didapat r_{hitung} sebesar 0,453 lebih besar dari r_{tabel} 0,216 dan harga signifikansinya $0,00 < 0,05$ maka, dari penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat baca maka akan semakin tinggi hasil belajar bahasa Indonesia.

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang tingkat hubungan minat baca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia ini, diperkuat dengan pendapat Darmadi (2018:156) menumbuhkan minat baca sangat penting karena mempunyai banyak manfaat. Semakin hari ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang. Ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut didapat dari membaca. Susanto (2016:12) juga sependapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah faktor pertama yang dapat meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit. Hal tersebut ditunjukkan dengan analisis korelasi *product moment* didapatkan nilai r_{hitung} yang positif yaitu 0,374 jika dibandingkan dengan dengan nilai r_{tabel} untuk taraf signifikan 95% dengan $N= 83$ adalah 0,216 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Perhitungan taraf signifikan juga didapatkan hasil 0,00 lebih kecil dari 0,05 artinya Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca terdapat hubungan signifikan. Gerakan Literasi Sekolah memberikan pengaruh sebesar 14% terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Apit. Hal tersebut ditunjukkan dengan analisis korelasi *product moment* didapatkan nilai r_{hitung} yang positif yaitu 0,453 jika dibandingkan dengan dengan nilai r_{tabel} untuk taraf signifikan 95% dengan $N= 83$ adalah 0,216 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Perhitungan taraf signifikan juga didapatkan hasil 0,00 lebih kecil dari 0,05 artinya Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca terdapat hubungan signifikan. Berdasarkan analisis koefisien determinasi minat baca memiliki pengaruh sebesar 21% terhadap hasil belajar.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Sekolah

Disarankan kepada sekolah agar dapat meningkatkan implementasi dari Gerakan Literasi Sekolah terutama pada aspek keaktifan dan disiplin dimana masih banyak siswa yang tidak disiplin saat menuliskan kegiatan literasinya pada jurnal. Serta dapat mengembangkan kegiatan literasi dalam berbagai bentuk lainnya yang tetap bertujuan yang sama.

2. Pendidik

Saran untuk pendidik agar mendukung dan ikut berpartisipasi dalam Gerakan Literasi Sekolah serta merancang pembelajaran yang berbasis literasi untuk meningkatkan minat baca siswa dan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Siswa

Saran kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah agar dapat menunjang dalam menumbuhkan minat baca serta dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

4. Peneliti Selanjutnya

Saran kepada peneliti selanjutnya bisa meneruskan penelitian ini dengan lebih banyak indikator atau variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmadi. 2018. *Membaca Yuk: Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Guepedia Publisher.
- Depdiknas. 2015. *Permendikbud No 23/2015: Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Publisher.
- Hernowo. 2013. *Quantum Reading: Cara Cepat Nan Bermanfaat Untung Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan.
- Karwono, H dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugihartati, Rahma. 2010. *Membaca, Gaya Hidup, dan Kapitalisme: Kajian tentang reading for pleasure dari perspektif cultural studies*. Jakarta: Graha Ilmu.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.